

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul :

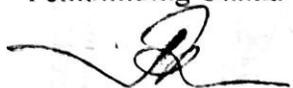
**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA DALAM  
PENGELOLAAN DESA WISATA FLORY**

Disusun Oleh

Rahmatul Khafidl  
2014 022 0190

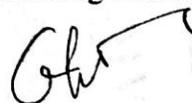
Yogyakarta, 5 September 2018

Pembimbing Utama



Sutrisno, S.P., M.P.  
NIK. 19610504198812 133 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Indardi, M.Si.  
NIK. 19651013199303 133 016

Mengetahui  
Ketua Program Studi Agribisnis



Isiyanti, M.P.  
NIK. 19610504198812 133 003

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA DALAM  
PENGELOLAAN DESA WISATA FLORY**

***Members' Participation Of The Tourism Conscious Group In The Flory Tourism  
Management***

**Rahmatul Khafidl  
Sutrisno, S.P, M.P/ Dr. Ir Indardi, M. Si  
Agribusiness Departement Faculty of Agriculture  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**ABSTRACT**

*Natural and cultural attractions could be utilized as the tourist attraction. The nuance of nature and culture are often found in rural environment in harmony with the majority of Indonesia's population who live in the rural area, therefore the attraction is used by community to make the rural area as the tourist village. The development of a tourist village will certainly involve the participation of the community in that tourist village. By utilizing the participation of community groups, it is expected that tourism villages will be well managed to achieve common goals. This study aims to determine the level of participation of the Dewi Flory's tourism conscious group members and factors that correlate with the participation of tourism conscious groups in the management of Desa Wisata Flory. This study was conducted in Tlogoadi Village, Mlati District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. This study used the qualitative method. There were 20 respondents of this study. Data analysis used was score analysis and Spearman's rank correlation coefficient. The result of this study indicates that the level participation of the Dewi Flory's tourism conscious group members is included in the medium category. Besides that, the internal factors such as age, level of education, group experience and income have the correlation with participation in the planning stage. While the external factor of mentoring has the correlation with the participation of members at each stage. While the financial transparency factor has a correlation with the participation of members in the implementation stage.*

**Keywords:** *tourist village, tourism conscious group, tourism, participation.*

### INTISARI

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA FLORY.** Daya tarik alam dan budaya mampu dimanfaatkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Nuansa alam dan budaya banyak dijumpai di lingkungan pedesaan selaras dengan mayoritas penduduk Indonesia yang berada di pedesaan sehingga daya tarik tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadikan pedesaan sebagai kawasan desa wisata. Pembangunan desa wisata tentu akan melibatkan partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut. Dengan memanfaatkan partisipasi dari kelompok masyarakat diharapkan desa wisata akan dapat dikelola dengan baik guna mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory dan faktor-faktor yang berkorelasi dengan partisipasi kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Desa Wisata Flory. Penelitian dilaksanakan di Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian ini berjumlah 20 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis skor dan Koefisien Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory termasuk dalam kategori sedang. Selain itu faktor internal usia, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan pendapatan memiliki korelasi dengan partisipasi pada tahap perencanaan. Sedangkan faktor eksternal pendampingan memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada setiap tahapan. Sedangkan faktor transparansi keuangan memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan.

**Kata Kunci :** Desa wisata, kelompok sadar wisata, pariwisata, partisipasi.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 yang lalu pemerintah Indonesia telah mencanangkan program yang bernama *Visit Indonesia* sebagai upaya mempromosikan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Kebijakan tersebut dirasa tepat dilakukan melihat Indonesia memiliki kekayaan hayati dan non hayati yang sangat melimpah yang dapat di kelola untuk menambah pendapatan daerah serta / kesejahteraan masyarakat.

Sumber daya untuk dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata sangatlah banyak dijumpai, salah satunya adalah nuansa alam maupun budaya yang ada di Indonesia. Daya tarik alam dan budaya mampu dimanfaatkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Nuansa alam dan budaya banyak dijumpai di lingkungan pedesaan selaras dengan mayoritas penduduk Indonesia yang berada di pedesaan. Oleh sebab itu potensi desa yang ada yaitu nuansa alam dan budaya dapat di maksimalkan dengan menjadikan pedesaan sebagai kawasan desa wisata.

Desa Wisata Flory merupakan obyek wisata yang berada di Dusun Plaosan, Desa Tlogoadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. D. I. Yogyakarta. Desa Wisata Flory diresmikan pada tanggal 15 Mei tahun 2017 lalu. Di obyek wisata tersebut memiliki beberapa daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi. Atraksi yang ditampilkan di obyek wisata ini adalah Wahana outbond dan Fasilitas edukasi.

Kelompok sadar wisata Dewi Flory Dusun Plaosan, Desa Tlogoadi, kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman adalah kelompok masyarakat yang mengelola Desa Wisata Flory. Kelompok ini membentuk sebuah obyek wisata dengan memanfaatkan lahan kosong di desa dan di bangun dengan konsep suasana tradisional disertai dengan wahana-wahana yang mengasyikan agar wisatawan dapat lebih lama tinggal di Desa Wisata Flory.

Masalah yang didapat peneliti adalah bahwa partisipasi aktif anggota kelompok tidaklah sama atau cenderung berbeda antar anggota satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata

serta faktor apa saja yang mempengaruhi anggota kelompok sadar wisata yang perlu di tinjau.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory dalam pengelolaan Desa Wisata Flory serta untuk mengetahui faktor - faktor yang berkorelasi dengan partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory pada setiap tahapan pengelolaan Desa Wisata Flory.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu berjumlah 20 orang yang diambil dari seluruh anggota kelompok. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui wawancara terhadap responden sedangkan data sekunder didapatkan dari data kecamatan, data desa dan arsip kelompok.

### **ANALISIS DATA**

Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory terhadap pembangunan Desa Wisata Flory maka akan menggunakan analisis skor untuk mengetahui apakah partisipasi anggota masuk kategori rendah, sedang dan tinggi. Skor indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi kisaran skor 1 – 3. Skor indikator tersebut didapatkan melalui kegiatan tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan.

### 1. Partisipasi Anggota dalam Tahap Perencanaan

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{12 - 4}{3}$$

$$\text{Interval} = 2,66$$

Tabel 1. Kategori tahap perencanaan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Rendah	4,00 - 6,66
Sedang	6,67 - 9,33
Tinggi	9,34 - 12,00

### 2. Partisipasi Anggota dalam Tahap Pelaksanaan

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{21 - 7}{3}$$

$$\text{Interval} = 4,66$$

Tabel 2. Kategori tahap perencanaan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Rendah	7,00 - 11,66
Sedang	11,67 - 16,33
Tinggi	16,34 - 21,00

### 3. Partisipasi Anggota dalam Tahap Pemanfaatan

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{12 - 6}{3}$$

$$\text{Interval} = 4$$

Tabel 3. Kategori tahap pemanfaatan

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Rendah	6,00 - 9,99
Sedang	10,00 - 13,99
Tinggi	14,00 - 18,00

#### 4. Uji korelasi Rank Spearman

Tabel 4. Nilai korelasi Rank Spearman

Koefisien Korelasi	Kategori
< 0,20	Rendah sekali
0,20 – 0,39	Rendah tapi pasti
0,40 – 0,59	Cukup kuat
0,60 – 0,79	Kuat
> 0,80	Sangat Kuat

Sumber : Nanang martono (2010)

Rumus yang dihunakan untuk menghitung nilai korelasi *Rank Spearman*

adalah sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Nilai Korelasi *Rank Spearman*

di = selisih antara rentang dari variable independent (X) dengan dependen (Y)

n = Banyaknya Responden

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory

Kelompok sadar wisata Dewi Flory telah dikukuhkan pada tanggal 15 Mei 2017 dengan SK Dinas Pariwisata No 506/36/Kep.Ka.Dinpar/2017.

Visi

Mewujudkan desa wisata yang berdaya saing, berkarakter, bernuansa edukatif dan pemberdayaan masyarakat.

Misi

1. mengembangkan wisata edukatif bernuansa alam
2. memberikan layanan wisata yang berkarakter dan menarik

3. mengembangkan potensi masyarakat sekitar baik potensi budaya, wirausaha maupun ketrampilan
4. menciptakan wisata alam S.Bedog dan lingkungan sekitar menjadi daya tarik wisata
5. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
6. Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar

## B. Tingkat Partisipasi Anggota Dewi Flory

### 1. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan

Tabel 5. Partisipasi anggota pada tahap perencanaan

Variabel	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Mengikuti pembentukan struktural kelompok	Rendah	1	3	15	2,4	Tinggi
	Sedang	2	6	30		
	Tinggi	3	11	55		
Penyusunan agenda kegiatan	Rendah	1	2	10	2,55	Tinggi
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	13	65		
Memberi pendapat saat rapat	Rendah	1	4	20	2,25	Sedang
	Sedang	2	7	35		
	Tinggi	3	9	45		
Membayar iuran awal (pengikat)	Rendah	1	0	0	3	Tinggi
	Sedang	2	0	0		
	Tinggi	3	20	100		
<b>JUMLAH</b>					<b>10,2</b>	<b>Tinggi</b>
Kategori	:					
Rendah	: 4,00 - 6,66					
Sedang	: 6,67 - 9,33					
Tinggi	: 9,34 – 12,00					

Tingginya semangat awal para anggota kelompok memberikan dampak tingginya partisipasi pada tahap perencanaan ini. Pada tahap perencanaan ini rasa memiliki dan tanggung jawab setiap anggota masih tinggi pula. Tingginya kategori

partisipasi pada tahap perencanaan akan berdampak pada kegiatan pelaksanaan kedepannya.

## 2. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan

Tabel 6. Partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan

Variabel	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Rapat rutin	Rendah	1	1	5	2,25	Sedang
	Sedang	2	13	65		
	Tinggi	3	6	30		
Memberi sumbangan tenaga	Rendah	1	3	15	2,2	Sedang
	Sedang	2	10	50		
	Tinggi	3	7	35		
Memantau dan mengevaluasi	Rendah	1	4	20	2,05	Sedang
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	5	25		
Koordinasi dengan pimpinan	Rendah	1	6	30	2,1	Sedang
	Sedang	2	6	30		
	Tinggi	3	8	40		
Koordinasi dengan anggota	Rendah	1	1	5	2,65	Tinggi
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	14	70		
Pelatihan internal	Rendah	1	6	30	1,85	Sedang
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	3	15		
Intensitas berkunjung ke desa wisata	Rendah	1	8	40	1,95	Sedang
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	7	35		
<b>JUMLAH</b>					<b>15,05</b>	<b>Sedang</b>

Kategori Skor :

Rendah : 7,00 - 11,66

Sedang : 11,67 - 16,33

Tinggi : 16,34 – 21,00

Pada tahap pelaksanaan ini anggota diharuskan aktif kedalam agenda – agenda kegiatan yang mayoritas berupa terjun langsung kedalam program. Hal tersebut dikarenakan pada tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana program kegiatan yang dibentuk mulai di kerjakan.

### 3. Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pemanfaatan

Tabel 7. Partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan

Variabel	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata Skor	Kategori
Pelatihan oleh Bank Indonesia	Rendah	1	8	40	2	Sedang
	Sedang	2	4	20		
	Tinggi	3	8	40		
Pelatihan oleh Dinas Pariwisata	Rendah	1	7	35	1,9	Sedang
	Sedang	2	8	40		
	Tinggi	3	5	25		
Pelatihan oleh Dinas Pertanian	Rendah	1	11	55	1,65	Sedang
	Sedang	2	5	25		
	Tinggi	3	4	20		
Mendapatkan penghasilan	Rendah	1	2	10	2	Sedang
	Sedang	2	16	80		
	Tinggi	3	2	10		
Tau cara pengelolaan desa wisata	Rendah	1	6	30	1,8	Sedang
	Sedang	2	12	60		
	Tinggi	3	2	10		
Mendapatkan pengalaman	Rendah	1	2	10	2,25	Tinggi
	Sedang	2	11	55		
	Tinggi	3	7	35		
<b>JUMLAH</b>					<b>11,6</b>	<b>Sedang</b>

Kategori skor :

Rendah : 6,00 – 9,99

Sedang : 10,00 -13,99

Tinggi : 14,00 – 18,00

Pada tahap pemanfaatan ini adalah tahap menikmati hasil dari pengelolaan desa wisata. Pelatihan – pelatihan yang diadakan merupakan hasil dari adanya desa wisata yang dirasakan langsung oleh anggota kelompok.

#### C. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory ada dua aktor yaitu faktor internal dan eksternal.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota kelompok yang berasal dari diri anggota sendiri terhadap kegiatan pengelolaan desa wisata. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan banyaknya anggota keluarga.

### a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 8. Distribusi frekuensi menurut umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
26-38	8	40
39-51	8	40
52- 64	4	20
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

### b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendapatan

Tabel 9. Distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1 juta - 2,9 juta	4	20
3 juta - 4,9 juta	10	50
5 juta - 7 juta	6	30
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

### c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sekolah Dasar	0	0
Sekolah Menengah	7	35
Perguruan Tinggi	13	65
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

#### d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berkelompok

Tabel 11. Distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman berkelompok

<b>Pengalaman Berkelompok (kali)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Belum Pernah	6	30%
1-2 kali	2	10%
lebih dari 2 kali	12	60%
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

#### e. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Banyaknya Anggota Keluarga

Tabel 12. Distribusi frekuensi berdasarkan banyak anggota keluarga

<b>Banyak Anggota Keluarga (orang)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1-2 orang	3	15
2-4 orang	12	60
> 4 orang	5	25
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan, penyampaian informasi, transparansi keuangan dan pendampingan.

#### a. Gaya Kepemimpinan

Tabel 13. Item gaya kepemimpinan

<b>Gaya kepemimpinan</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Baik	1	7	35
Cukup baik	2	11	55
Sangat baik	3	2	10
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

#### b. Penyampaian Informasi

Tabel 14. Item penyampaian informasi

<b>Penyampaian Informasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sukar dipahami	1	0	0
Cukup mudah dipahami	2	15	75
Sangat mudah dipahami	3	5	25
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

### c. Trasparansi Keuangan

Tabel 15. Item transparansi keuangan

<b>Transparansi Keuangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Transparan	1	9	45
Cukup Transparan	2	8	40
Sangat Trasparan	3	3	15
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

### d. Pendampingan

Tabel 16. item pendampingan

<b>Pendampingan oleh instansi luar</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak pernah	1	7	35
Pernah 1-2 kali	2	6	30
Pernah lebih dari 2 kali	3	7	35
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

## **D. Faktor - Faktor yang Berkorelasi dengan Partisipasi Anggota Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory Terhadap Pengelolaan Desa Wisata Flory**

### **1. Hubungan Faktor Internal dengan Partisipasi**

Hubungan faktor internal dalam penelitian ini dilihat dari umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan jumlah anggota keluarga dengan penghubungan terhadap partisipasi dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Flory yaitu pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan.

Tabel 17. Hubungan faktor internal dengan partisipasi anggota

Item	Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan		Tahap Pemanfaatan	
	rs	Kategori	rs	Kategori	rs	Kategori
Usia	- 0,436	Cukup Kuat	0,109	Rendah Sekali	0,039	Rendah Sekali
Jumlah Anggota Keluarga	0,058	Rendah Sekali	-0,121	Rendah Sekali	-0,062	Rendah Sekali
Tingkat pendidikan	0,571	Cukup Kuat	0,050	Rendah Sekali	0,119	Rendah Sekali
Pengalaman berkelompok	0,615	Kuat	0,071	Rendah Sekali	0,251	Rendah Tapi Pasti
Pendapatan	0,623	Kuat	0,158	Rendah Sekali	0,341	Rendah Tapi Pasti

Pada Tabel 17 menunjukkan hasil dari hubungan faktor internal dengan partisipasi dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata Flory, dimana faktor internal yang akan dihubungkan dengan partisipasi yaitu berupa, umur, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan pendapatan dihubungkan dengan partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan. Faktor internal dianggap memiliki korelasi dengan partisipasi anggota jika kategorinya minimal rendah tapi pasti.

**Usia.** Faktor usia dalam penelitian ini berkorelasi cukup kuat pada partisipasi anggota kelompok di tahap perencanaan. Walaupun demikian pada faktor usia mengalami arah yang sebaliknya yaitu semakin tua usia seseorang maka partisipasi pada tahap perencanaan akan semakin tinggi. Hal tersebut sesuai dengan keadaan bahwa inisaiator dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata Dewi Flory adalah para anggota dengan usia yang tua.

**Tingkat Pendidikan.** Faktor tingkat pendidikan dengan partisipasi pada tahap perencanaan memiliki korelasi yang cukup kuat. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula partisipasi anggota pada tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini anggota diharuskan banyak membuat ide - ide dan gagasan tentang

Desa Wisata Flory nantinya akan dikelola seperti apa. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka gagasan dan ide akan mudah didapatkan sehingga akan menyebabkan partisipasi yang baik dari anggota.

**Pengalaman Berkelompok.** Faktor pengalaman berkelompok memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Artinya semakin banyak pengalaman anggota maka partisipasi juga akan semakin tinggi pada tahap pemanfaatan dan perencanaan. Hal tersebut dikarenakan pada tahap perencanaan ini diharuskan anggota untuk memberikan wacana-wacana yang mampu membentuk program atau kegiatan yang pas untuk dilaksanakan pada pengelolaan desa wisata. Dengan banyaknya pengalaman maka luas pula wawasan anggota untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

**Pendapatan.** Terlihat adanya korelasi antara faktor pendapatata dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Jadi semakin banyak pendapatan anggota maka akan semakin besar partisipasinya pada tahap perencanaan dan pemanfaatan. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tidak terjadi korelasi antara faktor pengalaman dan partisipasi anggota. Hal tersebut dikarenakan pada tahap perencanaan dan pemanfaatan anggota lebih cenderung mementingkan pekerjaannya daripada kegiatan di kelompok.

## **2. Hubungan Faktor Eksternal dengan Partisipasi**

Dalam penelitian ini hubungan faktor eksternal dilihat dari gaya kepemimpinan, penyampaian informasi, transparansi keuangan dan pendampingan dengan partisipasi pada tahap perencanaan, tahap pengelolaan dan tahap pemanfaatan. Faktor eksternal dianggap memiliki korelasi dengan partisipasi anggota jika kategorinya minimal rendah tapi pasti.

Tabel 18. Hubungan faktor eksternal dengan partisipasi anggota

Item	Tahap Perencanaan		Tahap Pelaksanaan		Tahap Pemanfaatan	
	rs	Kategori	rs	Kategori	rs	Kategori
Gaya kepemimpinan	0,041	Rendah Sekali	0,094	Rendah Sekali	0,378	Rendah Sekali
Penyampaian informasi	-0,079	Rendah Sekali	-0,093	Rendah Sekali	-0,061	Rendah Sekali
Transparansi keuangan	0,046	Rendah Sekali	0,340	Rendah Tapi Pasti	0,148	Rendah Sekali
Pendampingan	0,495	Cukup Kuat	0,307	Rendah Tapi Pasti	0,376	Rendah Tapi Pasti

**Transparansi Keuangan.** Pada tahap perencanaan dan pemanfaatan kategori koefisien tergolong rendah sekali yang artinya tidak ada korelasi antara partisipasi anggota pada tahap perencanaan dan pemanfaatan dengan transparansi keuangan. Namun terjadi korelasi yang positif antara faktor penyampaian informasi dengan partisipasi pada tahap pelaksanaan. Artinya semakin transparan keuangan maka akan semakin tinggi partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan. Hal tersebut karena pada tahap pelaksanaan banyak aliran uang masuk dan keluar, sehingga anggota harus mengetahui aliran uang tersebut datang darimana dan disalurkan kemana.

**Pendampingan.** Faktor pendampingan memiliki korelasi yang positif dengan partisipasi anggota pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan. Jadi semakin banyak pendampingan dilakukan maka partisipasi anggota akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan dalam pendampingan terdapat pemberian pemahaman yang diberikan untuk modal anggota melakukan pengelolaan desa wisata. Dengan pemberian pemahaman kepada anggota juga akan meningkatkan partisipasi anggota pada setiap tahap partisipasi. Meskipun banyak anggota yang telah berpengalaman dan berpendidikan tinggi namun pendampingan dirasakan sangat penting diterima oleh setiap anggota kelompok. Dengan pendampingan yang banyak dilakukan maka akan timbul banyak pengetahuan terutama dalam pengelolaan Desa Wisata Flory.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat partisipasi anggota kelompok sadar wisata Dewi Flory termasuk dalam kategori sedang. Partisipasi anggota tahap pelaksanaan dan pemanfaatan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan partisipasi anggota kelompok masuk dalam kategori tinggi pada tahap perencanaan. Faktor internal usia, tingkat pendidikan, pengalaman berkelompok dan pendapatan memiliki korelasi dengan partisipasi pada tahap perencanaan. Selain itu faktor internal pengalaman berkelompok dan pendapatan juga memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan. Faktor eksternal pendampingan memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada setiap tahapan. Sedangkan faktor transparansi keuangan memiliki korelasi dengan partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan.

Dari hasil penelitian maka didapatkan beberapa saran yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan desa wisata. Pertama, ketua harus dapat lebih mengarahkan anggotanya untuk melakukan pengelolaan Desa Wisata Flory secara maksimal dengan menggunakan metode *Demokratik* yaitu gaya kepemimpinan yang menjunjung tinggi kebesamaan, loyalitas dan tanggungjawab guna meningkatkan partisipasi anggota. Kedua, menambah kerjasama dengan instansi dari luar kelompok seperti kampus dan organisasi mahasiswa dengan cara mengajukan permohonan pendampingan agar metode-metode pendampingan lebih beragam dan pendampingan dapat lebih sering dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein SR. 1969. A Leader of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35 (4).
- Adiyoso W. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: ITS Press
- Arifah N. (2002). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)(Studi Kasus di Kelompok Tani Subur Jaya, Desa Ciherang, kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Dewi Made HU, Fadeli Chafid, Baiquni M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. Vol 3 No 2 Yogyakarta: UGM
- Dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman. (2007). *Profil Desa Wisata Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Sleman
- Erawati, I. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono, Kecamatan Sayung. *Ruang*, 1(1), 31-40.
- Hernawati, D. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle)(Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 181-187.
- Jamaludin Nasrullah A. (2015). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung : Pustaka Setia
- Kemenpar. 2014. Laporan kinerja Kementerian Pariwisata 2014.
- Kusumastuti A. 2015. Modal social dan mekanisme adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. Vol 20 No 01.
- Laksana, N. S. (2013). Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal kebijakan dan manajemen publik*, 1(1).
- Lubis, A. (2009). Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 181-190.

- Mubyart. (1997). *Ekonomi Pancasila Lintas Pemikiran*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nasidan FT. 2006. *Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nasikun. (1997). *Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Nuryanti W. (1999). *Heritage, Tourism and Local Communities*. Yogyakarta: UGM Press
- Pearce D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2 nd: harlow Longman.
- Pangestu MHT. (1995). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus : KPH Cianjur, Jawa Barat)*. Bogor. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Permanasari IK. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan (Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah)*.
- Pitanam IG dan G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Yogyakarta
- Purnamasari AM. (2011). *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. Vol 2 No 3 Yogyakarta: UGM.
- Siti Irine Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet. (2004). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. (2016). *Predisposisi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Kampung Wisata (Studi Kasus Kampung Wisata Santan)*. Vol 2 No 1. Yogyakarta. UMY.
- Singarimbun M, Effendi S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. (2012). *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat ; Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tamarli. (1994). *Partisipasi Petani dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus*. Program Pascasarjana. Bogor : Institut pertanian Bogor

Timothy, D. J. (1999). Participatory Planning a view of Tourism in Indonesia dalam *Annals of Research*. Vol 26 No 2.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam prespektif kebijakan publik*. Bandung : CV ALFABETA.